

## STRATEGI EVALUASI PADA PEMBELAJARAN PROGRAM PRODUKTIF SMK

Ratna Setyohandani  
SMK Ibu Kartini Semarang

### Abstrak

Pembelajaran program produktif SMK memiliki karakteristik spesifik berbasis kompetensi (*competence-based*) dan berbasis dunia kerja (*dual-based*), untuk itu dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran diperlukan strategi yang tepat. Dalam konteks evaluasi, terdapat strategi yang memungkinkan diimplementasikan dalam evaluasi pembelajaran program produktif SMK, yakni: menerapkan pendekatan *congruence*, menggunakan multi teknik dan instrumen evaluasi (tes tulis, unjuk kerja, produk dsb), menggunakan standar acuan patokan (PAP), dan menerapkan *external assessor*.

**Kata kunci** : strategi evaluasi, pembelajaran program produktif SMK

### A. Pendahuluan

Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan mendefinisikan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini menilai adalah memberikan keputusan untuk kepentingan tertentu yang diambil dari pengumpulan dan pengolahan informasi. Pengumpulan data dan pengolahan informasi diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil dari pengumpulan informasi dan pengumpulan data ini digunakan sebagai alat penentu sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.

Kegiatan penilaian/evaluasi hasil pembelajaran dilakukan melalui beberapa proses diantaranya adalah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi hasil belajar peserta didik, dan pengolahan. Pada konteks pembelajaran, maka penilaian berarti proses pengumpulan data secara cermat, sistematis dan akurat dalam rangka mengukur ketercapaian hasil pembelajaran; serta perbaikan proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut).

Pelaksanaan pembelajaran, secara operasional mencakup kegiatan mengorganisasi (tujuan, materi/bahan, metoda, dan evaluasi), menyampaikan isi materi pembelajaran, serta melakukan pengelolaan kelas. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran setidaknya mencakup tiga langkah utama, yaitu: mengorganisasi komponen pembelajaran, menyampaikan/mengantarkan isi/materi, dan pelaksanaan penilaian/evaluasi pembelajaran. Strategi pengorganisasian secara spesifik berkaitan dengan peran guru dalam memilih isi dan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran; sedangkan strategi penyampaian berkaitan dengan peran menyampaikan dan menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa. Strategi penilaian berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan teknik dan instrumen untuk menilai dan mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

### Karakteristik Pembelajaran Program Produktif SMK

Program produktif adalah sekumpulan mata pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam struktur kurikulum SMK, yang implementasinya dalam pembelajaran lebih menekankan proses dan perilaku produksi. Pembelajaran program produktif bersifat pengembangan keahlian dan keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*), untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai tuntutan dan kebutuhan pasar. Pembelajaran ini memiliki karakteristik

'*dual-based program*', yakni pembelajaran yang mendasarkan kepada dua kondisi yakni sekolah dan dunia usaha/industri. Seluruh hasil pembelajaran program produktif harus mengacu kepada kriteria unjuk kerja di dunia usaha/industri.

Penyelenggaraan pembelajaran program produktif SMK, pada intinya mendasarkan kepada teori pembelajaran *behaviorism*, rumpun model pembelajaran *the behavioral model*, serta mengimplementasikan jenis *training model* (Joyce, 1980:369-387). Hal ini karena hasil pembelajaran program produktif selama ini diukur dari seberapa besar siswa dapat berperilaku dan berkinerja sebagaimana dituntut oleh dunia usaha/industri.

Samsudi (2007:66-67) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pembelajaran program produktif SMK dalam praktiknya akan berkaitan dengan dua strategi spesifik, yaitu: (1) pembelajaran berbasis kompetensi (*competency based*); dan (2) pembelajaran berbasis produksi (*production based*) yang dilaksanakan di sekolah dan/atau di dunia usaha/industri. Dalam pelaksanaannya, kedua strategi di atas terintegrasi menjadi satu dalam bentuk diklat keahlian produktif, yang dilaksanakan di sekolah dan/atau di dunia kerja/industri. Bentuk pembelajaran dalam diklat produktif ini adalah pelatihan keahlian yang mengarah pada pencapaian kompetensi lulusan standar tertentu, dengan memberikan pengalaman produksi (pada lini produksi) bagi siswa, baik dalam praktek kerja industri, maupun pengembangan unit produksi sekolah.

Pembelajaran program produktif juga sering disebut pembelajaran berbasis dunia kerja, karena memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Pembelajaran berbasis dunia kerja dalam implementasinya antara lain dapat berupa magang industri/usaha; pembelajaran praktikum di industri/usaha; guru tamu; serta kerjasama pembelajaran yang lain. Strategi pembelajaran ini menerapkan prinsip setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada lingkungan pekerjaan yang sesungguhnya.

Dalam konteks spesifik, pelaksanaan pembelajaran program produktif pada dasarnya merujuk kepada karakteristik pembelajaran dan mata pelajaran program produktif. Dengan karakteristik muatan 70% praktikum dan 30% teori (pengetahuan); serta memberikan penekanan terhadap penguasaan kompetensi produktif, maka pelaksanaan pembelajarannya perlu menerapkan strategi (pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan) tertentu serta strategi penilaian hasil pembelajaran produktif.

Pada dasarnya strategi pokok dalam pembelajaran program produktif adalah pembelajaran individual (*individualized instruction*), dalam rangka melaksanakan pembelajaran kompetensi, melalui penerapan pembelajaran modular, tuntas, berbasis produksi dan dunia kerja. Pembelajaran individual pada hakekatnya adalah usaha sistematis dan terencana untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat dalam pembelajaran klasikal, melalui implementasi strategi instruksional sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh pendampingan secara efektif dan efisien dalam belajar. Dengan demikian, istilah pembelajaran individual menunjuk kepada suatu siasat untuk mengatur kegiatan belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga mendapat perhatian lebih intensif dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Beberapa prinsip yang harus dikembangkan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran individual adalah:

- a. Dikembangkan program pembelajaran yang dikelola sendiri (*self-directed study*); artinya siswa diberikan suatu daftar tujuan pembelajaran yang harus dicapai, materi yang harus dikuasai, tahap-tahap pencapaian tujuan, serta daftar sumber yang perlu dipelajari. Dalam kurun waktu tertentu siswa menempuh suatu tes, dan dinyatakan lulus bila mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Dalam konteks ini maka pada pembelajaran produktif dikembangkan sistem modul.

- b. Program pembelajaran dikembangkan berpusat pada siswa (*learner-centred program*); artinya guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar; siswa diberikan peran lebih besar dengan menentukan kapan dia harus mulai menyelesaikan tugas, dan kapan siap dilakukan evaluasi;
- c. Program pembelajaran menurut kecepatan sendiri (*self-pacing*); artinya setiap siswa harus mencapai tujuan instruksional yang sama, tetapi dapat mengatur sendiri laju kemajuannya (*rate of progress*) dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam batas tertentu siswa dapat mengatur tahap-tahap penyelesaian tugas pembelajaran sesuai kesiapan belajar masing-masing siswa.

## B. Metode

Metode yang digunakan adalah studi pustaka

## C. Hasil dan Pembahasan

### Strategi Evaluasi Pada Pembelajaran Program Produktif SMK

Strategi evaluasi pada intinya merupakan bagian integral dalam pembelajaran program produktif, karena sistem evaluasi telah dirumuskan dalam rancangan pembelajaran. Sebagai tindak lanjut dari sistem evaluasi, dalam pembelajaran produktif dilakukan uji kompetensi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah bekerjasama dengan pihak eksternal (Du/Di, atau asosiasi profesi).

Strategi evaluasi dan uji kompetensi dalam pembelajaran program produktif SMK juga memiliki karakter spesifik. Spesifikasi ini dapat dilihat salah satunya dari pelibatan pihak luar (Du/Di atau asosiasi profesi) sebagai pengembang uji kompetensi, dan juga sebagai *external assessor*. Strategi penilaian ini mencakup hasil pembelajaran, dan sertifikasi dan uji kompetensi.

#### 1). Evaluasi Hasil Pembelajaran Produktif

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan salah satu bagian dalam proses pendidikan dan pelatihan, artinya perencanaan dan pelaksanaan penilaian harus senantiasa mengacu dan sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan dan pelatihan kejuruan. Secara struktur pelaksanaan penilaian/evaluasi hasil pembelajaran program produktif dapat diterapkan dalam tahap: (1) evaluasi pembinaan (*formative evaluation*); (2) evaluasi hasil belajar (*summative evaluation*); dan (3) evaluasi penguasaan kompetensi (*competence evaluation*). *Formative evaluation* merupakan proses penilaian yang dilakukan guru sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Hasil evaluasi formatif digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan dan tingkat kemajuan belajar siswa, terutama dengan melihat penguasaan rata-rata yang dicapai oleh siswa terhadap tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi formatif, berikutnya guru mengambil keputusan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa berkaitan dengan program pembelajaran. Misalnya, pembelajaran diteruskan dengan topik/program berikutnya, atau perlu diadakan pembelajaran ulang sebagai perbaikan (*remedial*) pada program tertentu, baik secara kelompok (klasikal) maupun perseorangan (individual).

*Summative evaluation*, dalam konteks pembelajaran program produktif dilakukan untuk menetapkan tingkat penguasaan kompetensi siswa terhadap suatu program pembelajaran yang telah diselesaikan siswa. Hasilnya digunakan sebagai bahan dalam menetapkan berhasil (menguasai) atau belum menguasai kompetensi yang dipelajari. Evaluasi ini dilakukan secara berkala sesuai dengan tahap penyelesaian paket (program) pembelajaran kompetensi secara utuh.

Competence *evaluation* dilakukan untuk menilai tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang dipersyaratkan, agar dapat dinyatakan seorang siswa sudah menguasai atau belum menguasai kompetensi yang dipelajari. Terdapat beberapa hal prinsip yang perlu dipahami oleh guru dalam pelaksanaan evaluasi kompetensi (*competence evaluation*), yaitu: (a) penguasaan kompetensi siswa dinilai menggunakan acuan patokan (*criterion referenced*) dan bersifat mutlak (tetap) serta berlaku untuk semua siswa; (b) evaluasi kompetensi menitikberatkan pada penguasaan kinerja yang diberlakukan secara perseorangan; oleh karena itu untuk menjamin ketuntasan penguasaan kompetensi sesuai standar harus lebih banyak diterapkan tes unjuk kerja (*performance test*); (c) evaluasi terhadap kompetensi hasil pembelajaran di Institusi Pasangan dilakukan oleh instruktur/pembimbing industri.

## 2). Uji Kompetensi Siswa

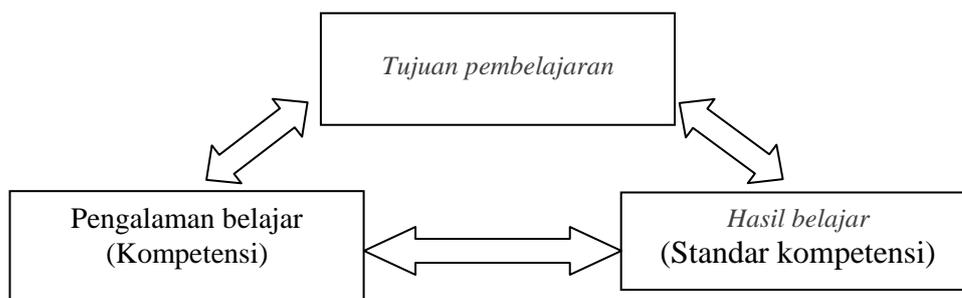
Salah satu hal yang menjadi ciri dalam sistem evaluasi hasil pembelajaran program produktif SMK adalah penyelenggaraan Sertifikasi dan Uji Kompetensi siswa. Berdasarkan standar yang diacu dan cara pelaksanaannya, ujian dan sertifikasi keahlian dibagi menjadi dua, yaitu: (1) ujian dan sertifikasi kompetensi, yang hasilnya menunjukkan standar keahlian yang berlaku di lapangan pekerjaan tertentu (*enterprise standard*) atau standar yang disepakati oleh beberapa lapangan pekerjaan tertentu (*industry standard*); (2) ujian dan sertifikasi profesi, yang hasilnya mengacu kepada standar keahlian dan sertifikasi yang berlaku pada bidang profesi yang bersangkutan, sehingga kewenangan mengeluarkan sertifikasi profesi sepenuhnya berada pada Asosiasi Profesi terkait.

Ujian dan sertifikasi kompetensi dilaksanakan oleh SMK dan atau Institusi Pasangan (Du/Di) di bawah tanggung jawab Majelis Sekolah (MS) atau Komite Sekolah. Sedangkan ujian dan sertifikasi profesi dilaksanakan oleh asosiasi profesi terkait, di bawah koordinasi Majelis Sekolah/Komite Sekolah.

Hingga saat ini dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dikenal beberapa pendekatan dalam evaluasi hasil pembelajaran; tiga diantaranya adalah: (1) pendekatan pengukuran (*measurement*) yang lebih menekankan penggunaan norma relatif (*norm-referenced*) dan biasa dikenal sebagai penilaian acuan norma (PAN); (2) pendekatan *congruence* yang lebih menekankan penggunaan patokan (standar) mutlak (*criterion-referenced*) dan dikenal sebagai penilaian acuan patokan (PAP); dan (3) pendekatan sistem pendidikan (*educational system*), yang menekankan evaluasi keseluruhan komponen pembelajaran (konteks, input, proses dan hasil).

Dalam konteks pembelajaran program produktif SMK, sejalan dengan karakteristik pembelajaran yang berbasis kompetensi dan produksi, strategi evaluasi yang sejalan adalah pendekatan *congruence model*. Strategi ini menekankan prinsip bahwa evaluasi pada dasarnya adalah usaha untuk memeriksa kesesuaian (*congruence*) antara tujuan-tujuan pembelajaran telah dirumuskan dengan pengalaman belajar siswa (kompetensi) dan hasil pembelajaran (standar kompetensi). Dengan demikian dalam konteks pembelajaran program produktif, secara konseptual pendekatan *congruence* menekankan tiga pilar yaitu: (1) tujuan pembelajaran; (2) pengalaman belajar, dalam bentuk kompetensi; dan (3) hasil pembelajaran sesuai standar kompetensi. Keterkaitan tiga pilar digambarkan dalam bagan pada Gambar 1.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan/deskripsi hasil pembelajaran tiap kompetensi/sub kompetensi yang akan dicapai setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. Pengalaman belajar adalah perubahan perilaku siswa dalam bentuk kompetensi setelah pembelajaran, sesuai kompetensi yang dipelajari. Hasil belajar adalah kualifikasi kompetensi siswa yang diukur berdasarkan standar kompetensi yang dirumuskan.



Gambar 1: Bagan Keterkaitan Komponen dalam Evaluasi Hasil Pembelajaran Program Produktif

Gambar 1. menunjukkan bahwa evaluasi dimaksudkan sebagai kegiatan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui penilaian kompetensi siswa berdasarkan standar (kualifikasi) yang dirumuskan. Terhadap hasil pembelajaran program produktif, evaluasi baik formatif maupun sumatif dilakukan tidak hanya memeriksa kompetensi siswa secara normatif, namun berlanjut sampai dengan memeriksa kesesuaiannya dengan kriteria dan standar kompetensi yang dirumuskan. Prinsip ini sejalan dengan karakteristik hasil pembelajaran program produktif yang menekankan penguasaan kemampuan (kompetensi) melalui tampilan kinerja yang diukur berdasarkan standar tertentu (*performance criteria*).

Penilaian hasil pembelajaran program produktif pada dasarnya dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (formatif) sampai dengan evaluasi setelah selesai pembelajaran (sumatif), serta evaluasi penguasaan kompetensi (*competence evaluation*) sesuai dengan tahap-tahap penyelesaian tugas pembelajaran yang harus dikuasai setiap siswa secara perseorangan (individual). Sejalan dengan tujuan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran program produktif, yaitu untuk mengukur penguasaan kinerja, maka pelaksanaan evaluasi dilakukan secara terintegrasi antara teknik tes tertulis (*written test*) dengan tes tindakan (*performance test*). Tes tertulis secara garis besar mengungkap prinsip dan prosedur penyelesaian tugas pembelajaran tiap sub kompetensi; sedangkan tes tindakan menekankan prosedur dan hasil penyelesaian tugas (kerja) tiap sub kompetensi.

Dengan penjelasan di atas secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa strategi evaluasi hasil pembelajaran program produktif adalah pengalaman belajar dalam bentuk kompetensi, yang di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap/nilai. Untuk itu beberapa strategi evaluasi pembelajaran program produktif sebagai berikut:

1. Menggunakan *strategic congruence* dengan menekankan prinsip penilaian acuan patokan (*criterion reference assessment*). Langkah-langkah pendekatan ini antara lain:
  - a. Guru pengampu perlu merujuk secara konsisten terhadap tujuan pembelajaran yang dirumuskan;
  - b. Menetapkan "*test situations*" yang diperlukan, yaitu jenis-jenis situasi yang akan memungkinkan peserta didik menunjukkan perilaku dan performansi secara lebih lengkap dalam pelaksanaan evaluasi;
  - c. Menyusun alat evaluasi, dengan merujuk kepada rumusan tujuan pembelajaran dan "*test situations*".
2. Diupayakan menggunakan lebih dari satu teknik dan alat evaluasi (*questionnaires, attitude surveys, written test, performance test, interviews, focus groups, observations, performance record* dsb).

3. Keberhasilan peserta didik hanya dikategorikan dalam bentuk ‘menguasai/kompeten’ atau belum menguasai/belum kompeten’;
4. Evaluasi diberlakukan secara perseorangan (*individualized*);
5. Dilaksanakan secara berkelanjutan (diberikan kesempatan remedial bagi peserta didik yang belum menguasai topik tertentu, dan hanya dilaksanakan pada topik yang belum dikuasai);
6. Untuk evaluasi yang bersifat tidak langsung, sangat dianjurkan untuk melibatkan pihak eksternal (*external assessor*), terutama dalam pembelajaran yang bersifat praktik, maupun gabungan teori dan praktik; atau pada kelompok mata pelajaran produktif. Upaya ini sangat penting terutama untuk meraih pengakuan dalam rangka sertifikasi keahlian, memperkuat *in-school success*, dan meningkatkan peluang *out-of-school success* bagi lulusan.

#### **D. Simpulan**

Pembahasan tentang evaluasi pembelajaran, pada dasarnya mencakup dimensi yang cukup luas dan perlu dilakukan secara komprehensif. Namun demikian, tulisan ini mencoba menilik sedikit dari hal yang cukup luas tersebut, khususnya yang berkaitan dengan strategi penilaian hasil pembelajaran program produktif SMK. Tulisan ini juga mencoba memberikan refleksi bahwa ada masalah-masalah aktual dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran program produktif yang perlu didiskusikan. Mudah-mudahan materi ini memadai dan ada manfaatnya untuk bahan diskusi.

#### **Daftar Pustaka**

- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Dirjen MAN Didasmen
- Depdiknas. 2007. *Model Penilaian Kelas KTSP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Dikdasmen
- Samsudi. 2007. *Ketepatan Sasaran Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian dalam Rangka Ujian Nasional SMK*. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol.7; No.2; Desember 2007 (Terkreditasi). Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT. Unnes.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.